

**PENERAPAN GAYA MAKEUP THAILAND PADA TATA RIAS WAJAH CIKATRI BERJERAWAT
DITINJAU DARI ASPEK ESTETIKA**

Ainur Friska Rahayu

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ainur.1903@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Sri Dwiyantri², M.A. Hanny Ferry Fernanda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat ditinjau dari aspek estetika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *One-Shot Case Study*. Subjek penelitian terdiri atas satu orang model yang memiliki kondisi wajah cikatri berjerawat dan tiga orang *observer* yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek persiapan kulit, teknik koreksi bekas jerawat, penerapan gaya *makeup* Thailand, dan hasil akhir riasan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,96% dengan kategori baik. Tingkat penyamaran bekas jerawat memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya *makeup* Thailand mampu meningkatkan estetika wajah melalui tampilan *complexion* yang lebih merata, penggunaan contour dan highlight yang membentuk dimensi wajah, serta *eye makeup* yang memberikan fokus visual pada wajah. Meskipun demikian, teknik ini lebih efektif dalam menyamarkan perubahan warna kulit dibandingkan tekstur kulit yang tidak rata akibat bekas jerawat. Dengan demikian, gaya *makeup* Thailand dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik tata rias korektif untuk meningkatkan estetika wajah cikatri berjerawat.

Kata Kunci: Tata Rias Cikatri, *Makeup* Thailand, Estetika Wajah, Kulit Berjerawat, *Color Correction*.

Abstract

This study aimed to determine the results of applying the Thailand makeup style to acne-scarred facial makeup in terms of aesthetic aspects. The study employed an experimental method with a quantitative approach using a One Shot Case Study design. The research subjects consisted of one model with acne-scarred skin and three observers who had competence in the field of cosmetology and makeup. Data were collected using an observation sheet covering skin preparation, acne scar correction techniques, application of Thailand makeup style, and final makeup results. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that the application of the Thailand makeup style on acne-scarred facial makeup achieved an average score of 74.96%, which was categorized as good. The level of acne scar concealment obtained an average score of 91.7%, which was categorized as very good. The findings indicate that the Thailand makeup style can improve facial aesthetics through a more even complexion, the use of contour and highlight to create facial dimensions, and eye makeup that provides visual focus on the face. However, this technique was found to be more effective in concealing skin discoloration than uneven skin texture caused by acne scars. Therefore, the Thailand makeup style can be considered an alternative corrective makeup technique to enhance the aesthetics of acne-scarred facial skin.

Keywords: Corrective Makeup, Thailand Makeup, Facial Aesthetics, Acne-Scarred Skin, Color Correction.

PENDAHULUAN

Tata rias wajah merupakan salah satu bidang kecantikan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap penampilan. Tata rias tidak hanya berfungsi untuk mempercantik wajah, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki tampilan kulit dan menyamarkan berbagai ketidaksempurnaan yang dapat memengaruhi estetika wajah. Melalui penggunaan produk

kosmetik dan teknik aplikasi yang tepat, tata rias mampu menciptakan tampilan wajah yang lebih halus, proporsional, dan menarik. Kemampuan tata rias dalam mengubah serta meningkatkan penampilan menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern (Gusnaldi, 2010).

Tata rias korektif merupakan salah satu jenis tata rias yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyamarkan kekurangan yang terdapat pada wajah. Teknik ini dilakukan

dengan memanfaatkan berbagai produk kosmetik seperti *primer*, *color corrector*, *foundation*, dan *concealer* untuk menghasilkan tampilan kulit yang lebih merata. Penerapan tata rias korektif membutuhkan pemahaman mengenai bentuk wajah, warna kulit, serta karakteristik permasalahan yang dimiliki oleh setiap individu. Keberhasilan tata rias korektif sangat bergantung pada ketepatan teknik yang digunakan sehingga hasil riasan dapat terlihat alami dan menyatu dengan kulit (Andiyanto, 2003).

Salah satu kondisi kulit yang sering menjadi perhatian dalam tata rias korektif adalah cikatri berjerawat atau bekas jerawat. Cikatri berjerawat merupakan bekas luka yang terbentuk setelah proses penyembuhan jerawat dan dapat menyebabkan perubahan tekstur pada permukaan kulit wajah. Kondisi tersebut biasanya ditandai dengan adanya cekungan pada kulit sehingga permukaan wajah tampak tidak rata dan kurang halus. Teknik kamuflase pada kelainan atau gangguan kulit seperti bekas jerawat ini memerlukan pendekatan khusus agar kosmetik dapat melekat dengan baik tanpa merusak kesehatan kulit (Draelos, 2012). Keberadaan cikatri berjerawat sering kali menjadi kendala dalam proses aplikasi *makeup* karena tekstur kulit yang tidak merata lebih sulit untuk disamarkan dibandingkan perubahan warna kulit biasa (Mawlidah & Maspiyah, 2014).

Cikatri berjerawat tidak hanya berdampak pada kondisi fisik kulit, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis seseorang. Banyak individu yang merasa kurang percaya diri ketika memiliki bekas jerawat yang terlihat jelas pada wajah karena dianggap mengurangi daya tarik penampilan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut mulai dari perawatan kulit hingga penggunaan kosmetik dekoratif. Tata rias menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih karena mampu memberikan hasil yang relatif cepat dalam menyamarkan ketidaksempurnaan pada wajah (Harlini dkk., 2015).

Penerapan tata rias pada wajah yang memiliki cikatri berjerawat memerlukan teknik khusus agar hasil riasan tetap terlihat halus dan natural. Permukaan kulit yang tidak rata dapat menyebabkan produk kosmetik menumpuk pada area tertentu sehingga bekas jerawat justru terlihat lebih jelas. Penggunaan *primer* sebelum aplikasi *foundation* menjadi langkah penting untuk membantu mengisi tekstur kulit yang tidak merata dan meningkatkan daya lekat kosmetik. Selain itu, pemilihan *foundation* dengan *coverage* yang sesuai juga berperan dalam menghasilkan *complexion* yang lebih rata dan menyatu dengan kulit (Andiyanto, 2003).

Perkembangan industri kecantikan global telah melahirkan berbagai tren *makeup* yang berasal dari berbagai negara dan banyak diadaptasi oleh masyarakat. Setiap tren *makeup* memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan budaya dan standar kecantikan yang berkembang di negara asalnya. Salah satu tren yang saat ini banyak diminati adalah

gaya *makeup* Thailand yang dikenal melalui tampilan wajah yang segar, bercahaya (*glowing*), dan berdimensi. Popularitas gaya *makeup* Thailand semakin meningkat karena dianggap mampu menghasilkan tampilan yang elegan namun tetap terlihat natural dalam berbagai kesempatan (Tilaar, 2012).

Makeup Thailand memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari gaya *makeup* lainnya. Tampilan *complexion* yang *glowing* menjadi salah satu ciri utama yang memberikan kesan kulit sehat dan bercahaya. Teknik *contour* dan *highlight* diaplikasikan dengan cukup tegas untuk membentuk dimensi wajah sehingga terlihat lebih proporsional dan menonjolkan struktur wajah tertentu. Riasan mata dan bibir juga dibuat lebih jelas untuk menciptakan keseimbangan antara keseluruhan elemen *makeup* yang digunakan (Maharani & Hayatunnufus, 2025).

Karakteristik yang dimiliki oleh *makeup* Thailand dinilai berpotensi untuk diterapkan pada wajah dengan kondisi cikatri berjerawat. Hasil *complexion* yang bercahaya dapat membantu menciptakan ilusi kulit yang lebih sehat dan terawat meskipun memiliki tekstur yang tidak sempurna. Penggunaan *contour* dan *highlight* juga mampu mengarahkan perhatian visual pada bentuk wajah sehingga fokus terhadap bekas jerawat dapat berkurang (Maharani & Hayatunnufus, 2025). Penerapan teknik tersebut diharapkan mampu menghasilkan tata rias yang tidak hanya berfungsi menyamarkan ketidaksempurnaan kulit tetapi juga meningkatkan nilai estetika wajah secara keseluruhan.

Keberhasilan suatu tata rias dapat dinilai melalui aspek estetika yang tampak pada hasil akhir riasan. Estetika dalam tata rias berkaitan dengan kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan harmoni yang tercipta dari perpaduan berbagai unsur *makeup*. Penilaian terhadap hasil tata rias dapat dilakukan melalui beberapa indikator seperti kehalusan riasan, kerataan *complexion*, ketajaman *eye makeup*, ketepatan *contour* dan *highlight*, serta keserasian warna yang digunakan. Apabila seluruh aspek tersebut dapat diterapkan dengan baik maka hasil tata rias akan terlihat lebih menarik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Djelantik, 1999).

Penelitian mengenai penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat masih relatif terbatas sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai topik tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas tata rias korektif secara umum tanpa mengaitkannya dengan karakteristik gaya *makeup* tertentu yang sedang berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan gaya *makeup* Thailand pada wajah dengan cikatri berjerawat serta menilai kualitas hasil tata rias berdasarkan aspek estetika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tata rias sekaligus menjadi referensi

bagi mahasiswa, *makeup artist*, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teknik tata rias korektif yang lebih inovatif dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka berupa skor hasil penilaian *observer* terhadap kualitas hasil tata rias yang dihasilkan. Metode eksperimen dipilih karena penelitian melibatkan pemberian perlakuan berupa penerapan gaya *makeup* Thailand pada wajah cikatri berjerawat kemudian diamati hasil akhirnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu subjek yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembandingan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026 di studio *makeup* pribadi yang berlokasi di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan proses tata rias dan dokumentasi penelitian. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tata rias, dokumentasi hasil riasan, serta penilaian hasil tata rias oleh *observer*. Seluruh tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya agar data yang diperoleh dapat menggambarkan hasil perlakuan secara optimal.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang model yang memiliki kondisi wajah cikatri berjerawat kategori ringan hingga sedang dan tiga orang *observer* yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Pemilihan model dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian karakteristik kulit dengan tujuan penelitian. Model yang dipilih tidak memiliki alergi terhadap kosmetik yang digunakan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. *Observer* dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan di bidang tata rias sehingga mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan indikator penelitian (Sugiyono, 2019).

Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan gaya *makeup* Thailand pada wajah cikatri berjerawat. Proses tata rias diawali dengan pembersihan wajah dan pengaplikasian *primer* untuk membantu meratakan tekstur kulit. Tahap berikutnya dilakukan penggunaan *color corrector*, *concealer*, *foundation*, dan bedak untuk menghasilkan *complexion* yang lebih halus dan merata. Riasan kemudian disempurnakan dengan *contour*, *highlighter*, *eye makeup*, *blush on*, serta *lip product* sesuai karakteristik gaya *makeup* Thailand yang menonjolkan tampilan wajah *glowing*, berdimensi, dan tetap terlihat natural.

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi *brush*

makeup, *sponge*, penjepit bulu mata, cermin, wadah kosmetik, tisu, kapas, dan perangkat dokumentasi berupa kamera atau telepon pintar. Bahan yang digunakan terdiri atas *primer*, *color corrector*, *foundation*, *concealer*, bedak, *contour*, *highlighter*, *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, *blush on*, produk alis, produk bibir, bulu mata palsu, dan *setting spray*. Pemilihan kosmetik disesuaikan dengan kebutuhan kulit cikatri berjerawat serta memiliki daya tutup yang baik untuk membantu menyamarkan bekas jerawat. Penggunaan alat dan bahan yang tepat diharapkan dapat mendukung tercapainya hasil tata rias yang optimal (Mawlidah & Maspiyah, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tiga orang *observer* menggunakan lembar penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator aspek estetika. Aspek yang dinilai meliputi kehalusan riasan, kerataan *complexion*, ketajaman *eye makeup*, ketepatan *contour* dan *highlight*, keserasian warna, serta penampilan keseluruhan. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan video sebelum, selama, dan sesudah proses tata rias sebagai data pendukung penelitian (Arikunto, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk *rating scale* dengan skala Likert empat tingkat. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor

Kategori	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat Baik	4

(Sugiyono, 2019)

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan meminta penilaian dari ahli atau *expert judgment* yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan konsep teori yang mendasarinya. Reliabilitas instrumen ditinjau melalui konsistensi penilaian antar *observer* (*inter-rater reliability*). Instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil penilaian yang diberikan oleh *observer* menunjukkan tingkat konsistensi yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Skor yang diberikan oleh seluruh *observer* pada setiap indikator dijumlahkan kemudian dihitung nilai rata-ratanya menggunakan rumus *mean*. Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil tata rias. Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik sesuai dengan kriteria yang

telah ditetapkan (Riduwan, 2015). Dengan teknik analisis tersebut, kualitas hasil penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat dapat dideskripsikan secara jelas berdasarkan aspek estetika yang diteliti.

1. Menghitung Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Gambar 1. Rumus Mean

(Sumber : Sugiyono, 2019)

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah data

2. Menghitung Presentase

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Presentase

(Sumber : Riduwan, 2015)

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

3. Kriteria Penilaian

Hasil persentase kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria persentase

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber : Riduwan 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat ditinjau dari aspek estetika. Penelitian dilakukan pada satu orang model yang memiliki kondisi wajah cikatri berjerawat dengan karakteristik bekas jerawat berupa hiperpigmentasi dan tekstur kulit yang tidak merata. Proses penerapan *makeup* dilakukan sesuai tahapan tata rias korektif dengan mengutamakan teknik penyamaran ketidaksempurnaan kulit tanpa menghilangkan karakteristik utama gaya *makeup* Thailand. Hasil tata rias kemudian dinilai oleh tiga orang *observer* yang memiliki kompetensi di bidang tata rias menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian.

A. Kualitas Hasil Riasan Berdasarkan Aspek Estetika

Tabel 3. Hasil Penilaian

Observer	Skor diperoleh	Skor maksimal	Persentase	kategori
Observer 1	38	60	63,3%	Baik
Observer 2	44	60	73,3%	Baik
Observer 3	53	60	88,3%	Sangat Baik
Rata – rata	-	-	74,96%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian observer, penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 74,96% dan termasuk dalam **kategori baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya *makeup* Thailand dapat diterapkan dengan cukup optimal pada wajah yang memiliki bekas jerawat. Tampilan wajah setelah diberikan perlakuan terlihat lebih segar, lebih bercahaya, dan memiliki dimensi yang lebih jelas dibandingkan kondisi sebelum dirias. Selain itu, bekas jerawat yang sebelumnya terlihat cukup jelas menjadi lebih tersamarkan sehingga kualitas visual wajah mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik tren riasan asal Thailand dapat diadaptasikan pada kulit bertekstur tidak sempurna dengan hasil visual yang optimal. Nilai capaian per indikator aspek estetika dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek Persiapan Kulit (Skin Preparation)

Aspek persiapan kulit memperoleh persentase tertinggi sebesar **83,3% dengan kategori sangat baik**. Sebelum kosmetik dekoratif diaplikasikan, wajah model dibersihkan secara mendalam, diberikan kelembapan yang proporsional, serta dilapisi dengan *pore-filling primer* pada area bertekstur. Langkah ini krusial untuk meminimalisasi penumpukan produk pada cekungan bekas jerawat. Temuan ini memperkuat teori Mawlidah & Maspiyah (2014) bahwa kualitas penempelan kosmetik sangat bergantung pada kondisi kesiapan hidrasi permukaan kulit sebelum dirias.

2. Teknik Koreksi Bekas Jerawat

Aspek koreksi warna dan penyamaran bekas jerawat memperoleh persentase sebesar **80,6% dengan kategori baik**. Keberhasilan aspek ini dicapai melalui penggunaan *color corrector* hijau untuk menetralkan kemerahan (*eritema*) serta warna *peach* untuk menyamarkan hiperpigmentasi kehitaman. Setelah warna kulit dinetralkan, *foundation* dengan daya tutup tinggi diaplikasikan dengan teknik mengetuk (*tapping*) secara berlapis (*layering*) menggunakan spons lembap. Sesuai dengan prinsip tata rias korektif menurut Andiyanto (2003), manipulasi warna kosmetik terbukti mampu menyamarkan noda wajah secara visual dan menciptakan kesan warna kulit yang seragam.

3. Karakteristik Gaya Makeup Thailand

Komponen penerapan gaya rias khas Thailand memperoleh nilai persentase sebesar **68,3% dengan kategori baik**. Karakteristik utama berupa permainan *contour* dan *highlight* yang tegas berhasil memunculkan

dimensi struktural pada wajah model. *Contour* diaplikasikan pada tulang pipi dan rahang untuk memanipulasi bentuk wajah, sementara *highlight* diletakkan pada area menonjol untuk memberikan kesan *glowing* sehat (Tilaar, 2012).

Pada area mata (*eye makeup*), penggunaan *eyeshadow* berwarna hangat yang dipadukan dengan tarikan garis *eyeliner* tegas serta bulu mata palsu yang natural mampu menciptakan fokus visual baru (Maharani & Hayatunnufus, 2025). Keberadaan riasan mata yang kuat ini terbukti efektif mengalihkan perhatian pandangan pengamat (*observer*) dari area pipi yang bertekstur jerawat menuju ke keindahan mata. Riasan disempurnakan dengan pewarnaan bibir teknik gradasi (*ombre*) dengan sentuhan akhir *lip gloss* untuk memunculkan kesan segar dan *youthful*.

4. Hasil Akhir Riasan (*Final Look*)

Aspek penampilan akhir memperoleh persentase sebesar **72,9% dengan kategori baik**. Penilaian ini mengonfirmasi keterpaduan unsur-unsur riasan yang menyatu secara serasi tanpa terlihat berlebihan. Keberhasilan estetika akhir ini sejalan dengan teori Djelantik (1999) yang menegaskan bahwa nilai keindahan sebuah karya diukur dari aspek kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), dan keharmonisan (*harmony*) antar-unsur pembentuknya.



Gambar 3. Hasil Tata Rias Wajah Cikatri Berjerawat dengan Gaya *Makeup* Thailand

B. Analisis Tingkat Penyamaran Bekas Jerawat

Berdasarkan instrumen evaluasi sekunder, tingkat penyamaran khusus untuk kondisi bekas jerawat mencatatkan angka yang sangat tinggi, yaitu rata-rata sebesar **91,7% dengan kategori sangat baik**. Berikut adalah detail efektivitas penyamaran berdasarkan area anatomi wajah model:

Tabel 4. Hasil Penilaian Tingkat Penyamaran Bekas Jerawat

No	Area Cikatri	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Area Pipi	4,00	100%	Sangat Baik
2	Area Dahi	3,33	88,3%	Sangat Baik
3	Area Dagang	4,00	100%	Sangat Baik
4	Area Lainnya	3,33	83,3%	Sangat Baik

	Rata-rata Keseluruhan	3,67	91,7%	Sangat Baik
--	-----------------------	------	-------	-------------

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat penyamaran bekas jerawat memperoleh hasil yang sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 91,7%. Nilai tersebut merupakan hasil tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini. Bekas jerawat pada area pipi dan dagu memperoleh persentase 100%, sedangkan area dahi dan area lainnya memperoleh persentase 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan gaya *makeup* Thailand sangat efektif dalam membantu menyamarkan bekas jerawat secara visual. Tingginya nilai penyamaran menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan *primer*, *color corrector*, *foundation*, dan *concealer* mampu menghasilkan daya tutup yang baik pada area cicatri.

Meskipun tingkat penyamaran bekas jerawat memperoleh kategori sangat baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekstur kulit yang tidak rata masih menjadi tantangan dalam tata rias wajah cicatri berjerawat. Bekas jerawat yang berupa perubahan warna relatif lebih mudah disamarkan dibandingkan bekas jerawat yang meninggalkan cekungan pada kulit. Pada beberapa area wajah, warna bekas jerawat berhasil ditutupi dengan baik tetapi teksturnya masih terlihat ketika diamati dari jarak dekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan *makeup* lebih dominan dalam menyamarkan warna dibandingkan memperbaiki struktur permukaan kulit. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Andiyanto (2003) yang menjelaskan bahwa tata rias korektif hanya mampu memperbaiki tampilan visual tanpa mengubah kondisi kulit secara permanen.

Hasil penelitian juga mendukung teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik (1999) yang menyatakan bahwa kualitas estetika ditentukan oleh unsur kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan harmoni. Unsur kesatuan terlihat dari keterpaduan seluruh elemen *makeup* yang digunakan pada wajah model. Unsur keseimbangan tampak pada distribusi warna dan intensitas *makeup* yang tidak berlebihan pada salah satu bagian wajah. Unsur proporsi terlihat melalui penggunaan *contour* dan *highlight* yang mampu membentuk struktur wajah secara lebih ideal. Unsur harmoni tampak dari keserasian warna kosmetik dengan warna kulit model sehingga menghasilkan tampilan yang menarik secara visual.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya *makeup* Thailand memiliki potensi sebagai salah satu alternatif tata rias korektif untuk wajah cicatri berjerawat. Teknik *complexion* yang menjadi fokus utama *makeup* Thailand terbukti mampu meningkatkan kerataan warna kulit dan membantu menyamarkan bekas jerawat. Penggunaan *contour* dan *highlight* mampu memberikan dimensi yang lebih jelas sehingga wajah tampak lebih proporsional. *Eye makeup* yang menjadi ciri khas gaya Thailand juga membantu menciptakan titik fokus visual

yang memperkuat daya tarik wajah secara keseluruhan. Kombinasi berbagai teknik tersebut menghasilkan tampilan yang lebih estetik meskipun kondisi kulit model memiliki ketidaksempurnaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat efektif dalam meningkatkan kualitas estetika wajah. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan kerataan warna kulit, penyamaran bekas jerawat, pembentukan dimensi wajah, serta terciptanya tampilan yang lebih segar dan harmonis. Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori tata rias korektif yang menyatakan bahwa penggunaan teknik *makeup* yang tepat dapat membantu memperbaiki tampilan visual wajah yang memiliki ketidaksempurnaan (Andiyanto, 2003). Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat teori Tilaar (2012) mengenai fungsi *contour* dan *highlight* serta teori estetika Djelantik (1999) mengenai pentingnya kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan harmoni dalam menciptakan hasil tata rias yang menarik. Dengan demikian, gaya *makeup* Thailand dapat dijadikan salah satu pilihan teknik tata rias korektif untuk membantu meningkatkan penampilan estetika pada wajah cikatri berjerawat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat mampu memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas estetika wajah dengan nilai rata-rata sebesar 74,96% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan tingkat penyamaran bekas jerawat memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,7% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama *makeup* Thailand berupa *complexion glowing* dan *flawless*, penggunaan *contour* dan *highlight* yang tegas, *eye makeup* yang berdimensi, serta tampilan bibir yang segar mampu membantu menciptakan wajah yang terlihat lebih halus, cerah, proporsional, dan harmonis. Penerapan teknik koreksi warna menggunakan *color corrector*, *foundation*, *concealer*, dan teknik *layering* terbukti efektif dalam menyamarkan perubahan warna kulit akibat bekas jerawat, terutama pada area pipi dan dagu yang memperoleh tingkat penyamaran tertinggi.

Persiapan kulit yang baik juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan hasil tata rias karena mampu menciptakan permukaan kulit yang lebih siap untuk menerima produk kosmetik sehingga hasil akhir terlihat lebih merata dan tahan lama. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa gaya *makeup* Thailand lebih efektif dalam menyamarkan warna bekas jerawat dibandingkan tekstur kulit yang tidak rata, sehingga beberapa cikatri yang berbentuk cekungan masih dapat

terlihat pada kondisi pencahayaan tertentu atau ketika diamati dari jarak dekat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya *makeup* Thailand tidak hanya berfungsi sebagai tata rias dekoratif, tetapi juga memiliki fungsi korektif yang mampu meningkatkan penampilan visual wajah melalui perataan warna kulit, pembentukan dimensi wajah, serta pengalihan fokus visual ke bagian wajah yang lebih menonjol. Dengan demikian, gaya *makeup* Thailand dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik tata rias korektif yang efektif untuk membantu meningkatkan estetika wajah cikatri berjerawat serta memberikan tampilan yang lebih menarik, segar, dan percaya diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan gaya *makeup* Thailand pada tata rias wajah cikatri berjerawat memperoleh kategori baik dengan tingkat penyamaran bekas jerawat yang sangat baik, disarankan bagi praktisi tata rias untuk menerapkan teknik *complexion*, *color correcting*, *layering foundation*, serta penggunaan *contour* dan *highlight* secara tepat sesuai kondisi kulit klien agar hasil riasan lebih optimal. Pemilihan produk kosmetik yang memiliki daya tutup tinggi, tekstur ringan, dan mudah dibaurkan juga perlu diperhatikan untuk membantu menyamarkan bekas jerawat tanpa menimbulkan kesan tebal pada wajah. Bagi masyarakat yang memiliki kondisi wajah cikatri berjerawat, gaya *makeup* Thailand dapat dijadikan salah satu alternatif tata rias korektif karena mampu meningkatkan estetika wajah melalui tampilan kulit yang lebih merata, bercahaya, dan berdimensi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah model yang lebih banyak dengan variasi tingkat cikatri, jenis kulit, dan rentang usia yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan efektivitas gaya *makeup* Thailand dengan gaya *makeup* lainnya, seperti Korean *makeup* atau Western *makeup*, untuk mengetahui teknik yang paling efektif dalam menyamarkan bekas jerawat. Selain itu, diperlukan penelitian yang mengkaji ketahanan riasan dalam jangka waktu tertentu serta penggunaan instrumen penilaian yang lebih objektif sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu tata rias korektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. R., Mulyanti, K., & Chairunnisa, N. M. (2024). Upaya pemberdayaan wanita melalui program pelatihan tata rias wajah. *An-Nizam*, 3(1), 39–45.
- Andiyanto. (2003). *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh hasil

pengaplikasian foundation dengan teknik airbrush terhadap hasil rias wajah cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446–7453.

Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Draelos, Z. D. (2011). *Cosmetics and Dermatologic Problems and Solutions*. Boca Raton: CRC Press.

Draelos, Z. D. (2012). Camouflage techniques for skin disorders. *Dermatologic Clinics*, 30(1), 141–146.

Gusnaldi. (2010). *Natural Makeup Technique*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Harlini, S. M., Hayatunnufus, & Yanita, M. (2015). Pengaruh pengaplikasian foundation terhadap hasil rias wajah cikatri. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3).

Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Maharani, A., & Hayatunnufus. (2025). Perbandingan penggunaan colour correcting pada rias wajah cikatri untuk menutupi bekas jerawat. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin*, 9(7).

Mawlidah, E., & Maspiyah. (2014). Pengaruh penggunaan warna foundation terhadap hasil tata rias wajah cikatri pada bekas jerawat. *Jurnal Tata Rias*, 3(3), 78–86.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, M. (2012). *Beauty and Makeup*. Jakarta: Gramedia.

